

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Judul**

Penerapan Mobilisasi Dini pada Pasien Post *Sectio Caesarea* untuk Meningkatkan Kemandirian Fungsi Gerak Fisik di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta

### **B. Latar Belakang Masalah**

Persalinan *Sectio Caesarea* (SC) merupakan proses pembedahan untuk melahirkan atau mengeluarkan janin melalui irisan dinding perut dan rahim. Persalinan ini dilakukan atas dasar adanya indikasi medis, seperti presentasi abnormal pada janin, terjadinya placenta Previa, dan adanya indikasi lainnya yang dapat membahayakan keselamatan ibu maupun keselamatan Janin (Cunningham et al, 2018). Menurut Kasdu di dalam Metasari, *Sectio Caesarea* adalah Tindakan yang memutuskan kontinuitas atau persambungan jaringan karena insisi yang mengeluarkan reseptor nyeri sehingga pasien akan merasakan nyeri terutama saat setelah efek anestesi habis (Metasari & Sianipar, 2018). Timbulnya rasa nyeri setelah SC umumnya membuat ibu enggan atau merasa takut untuk menggerakkan anggota tubuhnya dengan alasan luka jahitan (Rangkuti et al., 2023).

Berdasarkan data RISKESDAS tahun 2013 persentase persalinan dengan metode operasi di Indonesia sebesar 9.8% (KEMENKES RI, 2013) dan mengalami peningkatan pada tahun 2018 menjadi 17,6 %. Sedangkan

untuk Provinsi D.I Yogyakarta berdasarkan RISKESDAS diperoleh data persalinan dengan cara operasi pada tahun 2013 adalah sebesar 15,5 % (KEMENKES RI, 2013) dan mengalami peningkatan pada tahun 2108 sebesar 23,1%(KEMENKES RI, 2018). Berdasarkan data Profil Kesehatan Indonesia 2019 Kementerian Kesehatan Republik Indonesia Jumlah kematian ibu yang disebabkan oleh pendarahan 1.280 kasus, hipertensi dalam kehamilan 1066 kasus, infeksi 207 kasus, gangguan system peredaran darah 200 kasus, gangguan metabolik 157 kasus. Kasus-kasus seperti ini juga berkaitan dengan dilaksanakannya SC. Berdasarkan data RISKESDAS tahun 2018, Jumlah persalinan SC di Indonesia dengan presentase 17,6% dengan indikasi yang disebabkan oleh komplikasi sebesar 23,2% diantaranya posisi janin melintang (Sungsang) 3,1%, Pendarahan 2,4%, Kejang 0,2%, pecah ketuban dini 5,6%, partus lama 4,3%, Hipertensi 2,7%, dan lainnya sebesar 4,6% (Kemenkes RI, 2020).

Pasien paska SC sering dihadapkan pada masalah peradangan akut dan nyeri yang mengakibatkan keterbatasan gerak. Akibat nyeri paska operasi, pasien menjadi tidak bergerak atau membatasi gerak. Kondisi imobilitas pada pasien post operasi dapat menyebabkan beberapa efek samping seperti penurunan suplai darah, mengakibatkan hipoksia sel dan merangsang sekresi mediator kimia nyeri sehingga skala nyeri meningkat. Operasi SC juga memberikan dampak berupa *impairment*, limitasi fungsional, disabilitas (Santoso et al., 2022). Adanya luka bekas operasi SC dan efek dari pembiusan

(anastesi) dapat mengakibatkan ibu mengalami keterbatasan mobilisasi atau gangguan mobilitas fisik (Wahyuningsih et al., 2023)

Gangguan mobilitas fisik yang terjadi pada ibu post SC dapat diatasi melalui mobilisasi dini (Rottie1 & Saragih, 2019). Mobilisasi dini pada ibu post SC merupakan aktifitas yang dilakukan pada ibu beberapa jam setelah persalinan (Jaya et al., 2023). Mobilisasi dini harus segera dilakukan untuk mencegah terjadinya komplikasi pada ibu dan membantu mempercepat kesembuhan ibu. Banyak sekali manfaat dalam melakukan mobilisasi dini, diantaranya pada sistem kardiovaskuler, dapat meningkatkan curah jantung, menguatkan otot jantung, menjamin kelancaran peredaran darah, memperbaiki pengaturan metabolisme tubuh, mengembalikan fungsi kerja fisik, tanda-tanda vital dalam batas normal yang akan mempercepat proses penyembuhan luka sehingga resiko terjadinya infeksi tidak terjadi (Jaya et al., 2023). Selain itu dapat meningkatkan tonus, massa dan kekuatan otot serta fleksibilitas persendian (Rias Savita et al., 2023). Pada sistem pencernaan dapat meningkatkan mobilitas lambung dan memperbaiki otot abdomen (Wahyuningsih et al., 2023).

Mobilisasi dini sangat dianjurkan untuk pasien post SC untuk dapat meningkatkan kapasitas fungsional dan untuk meningkatkan proses pemulihan. Mobilisasi dini merupakan cara agar dapat membuat pasien lebih mandiri secara bertahap sehingga pasien akan mampu melaksanakan aktivitas sendiri tanpa pertolongan orang lain (Metasari & Sianipar, 2018). Mobilisasi dini memiliki hubungan dengan SC karena dapat membantu proses

penyembuhan lebih cepat jika dilakukan dengan baik yaitu dalam mempertahankan dan membangun kekuatan otot, mengembangkan ketahanan, mempertahankan fungsi sendi, menstimulasi sirkulasi dan mencegah deformitas (Rangkuti et al., 2023).

Hasil penelitian (Savita et al., 2023) dalam jurnal yang berjudul Pengaruh Mobilisasi Dini terhadap Kemandirian Fungsi Gerak Fisik Pasien 6 Jam Post SC di Ruang Amarilys 5 SMC RS Telogorejo Semarang, penggunaan teknik mobilisasi dini yang efektif yaitu dimulai dari 2 jam post SC sehingga dapat meningkatkan kemandirian fungsi gerak fisik pada pasien post SC. Mobilisasi dini yang dilakukan dua jam post SC yaitu dengan menggerakkan lengan, tangan, memutar pergelangan kaki, mengangkat tumit, menekuk dan menggeser otot kaki, miring kiri dan kekanan. setelah empat jam ibu dianjurkan untuk dapat belajar duduk tegak dan bangkit dari tempat tidur, pada enam jam post SC ibu dianjurkan belajar berjalan.

Adapun hasil penelitian lainnya yang menyatakan bahwa mobilisasi dini dapat dilakukan dengan beberapa tahap setelah 6 jam post SC. Tahapan yang dapat dilakukan meski dalam keadaan bedrest yaitu pergerakan tangan, pergerakan jari kaki, menggerakkan kaki dengan cara menekuk maupun menggeser, serta mengangkat tumit. Setelah 6-10 jam post SC, pasien wajib menggerakkan bagian tubuh dengan cara miring ke kanan atau ke kiri. Setelah 12 sampai 24 jam pasien dianjurkan untuk duduk, setelah mampu duduk dengan stabil, pasien dapat di sarankan untuk berlatih berjalan (Rohmah, 2021).

Namun umumnya ibu-ibu yang telah melakukan persalinan dengan *sectio caesarea* kurang memahami manfaat dari mobilisasi dini sehingga menjadi takut untuk melakukan mobilisasi dini karena kepercayaan terhadap budaya bahwa jika sering bergerak akan membuat jahitan putus dan akan menyebabkan bertambahnya nyeri (Rangkuti et al., 2023). Inilah yang menyebabkan terjadinya kelemahan. Kecenderungan tubuh adalah untuk tidak menggunakan daerah yang lemah. Hal ini dapat menimbulkan komplikasi berupa kontraktur atrofi otot (Rias Savita et al., 2023). Pasien yang memiliki perasaan ketakutan yang berlebihan setelah SC menyebabkan terjadinya tingkat stress serta menurunnya kemandirian ibu sehingga tidak dapat melakukan kegiatan harian seperti menyusui bayi dan mengurus dirinya sendiri tanpa bantuan orang lain (Rohmah, 2021)

Hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan, didapatkan persalinan dengan metode *sectio caesarea* di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta sejak bulan Februari 2022 hingga Februari 2023 yaitu sebanyak 93 kasus. Indikasi yang ditemukan sehingga dilakukannya SC diantaranya yaitu induksi gagal, riwayat SC sebelumnya, Pre-Eklamsia Berat (PEB), dan Ketuban Pecah Dini (KPD). Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan asuhan keperawatan berdasarkan *Evidenced Based* tentang Penerapan Mobilisasi Dini pada Pasien Post SC untuk Meningkatkan Kemandirian Fungsi Gerak Fisik.

### C. Tujuan Penulisan

1. Melakukan asuhan keperawatan pada ibu post SC dengan masalah hambatan mobilitas fisik
2. Mengetahui keefektifan mobilisasi dini terhadap kemandirian gerak pada ibu post SC

### D. Manfaat

1. Bagi Perawat

Penulis berharap karya tulis Ilmiah ini dapat lebih mengoptimalkan tentang penanganan menurunnya kemandirian fungsi gerak fisik pada klien Post op Sectio Caesarea dengan pemberian intervensi mobilisasi dini.

2. Bagi Rumah Sakit

Sebagai masukan kepada pihak Rumah Sakit untuk meningkatkan pelayanan kesehatan khususnya penanganan masalah menurunnya kemandirian fungsi gerak fisik pada klien dengan Post *Sectio Caesarea* yang pada akhirnya kepuasan pasien dalam pemberian pelayanan di rumah sakit akan terpenuhi.

3. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil asuhan keperawatan ini dapat digunakan untuk menambah informasi dan sarana pembelajaran bagi mahasiswa agar dapat dikembangkan pada praktikan selanjutnya tentang penanganan masalah kemandirian fungsi gerak fisik pada klien Post Sectio Caesarea.

#### 4. Bagi Pasien

Penulis berharap pasien post SC dapat lebih mengetahui tujuan dan manfaat dilakukannya mobilisasi dini untuk meningkatkan kemandirian fungsi gerak fisik agar ibu tidak mengalami keterbatasan gerak sehingga dapat segera merawat dan menyusui bayi secara optimal.

PERPUSTAKAAN  
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI  
YOGYAKARTA